

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejalan dengan semakin tingginya pendidikan dan pengetahuan pasien tentang ilmu kesehatan, banyak muncul pengguna pengobatan alternatif. Kemunculan pasien pengobatan alternatif dikarenakan pasien merasa kecewa dan tidak puas terhadap pengobatan konvensional (pengobatan modern). Selain merasa kecewa terhadap pengobatan konvensional, mereka juga merasa pengobatan alternatif lebih sejalan dengan penilaian, kepercayaan, dan orientasi filosofi kehidupan kesehatan mereka (1).

Obat tradisional sebagaimana yang dijelaskan dalam Pedoman Pelaksanaan Uji Klinik Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuh – tumbuhan, hewan dan mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan. Sesuai dengan pengertian obat tradisional yang telah dijelaskan di atas, pengetahuan tentang tumbuhan sebagai obat hanya secara empiris tanpa dasar ilmiah yang mendukung. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 56/MENKES/SK/2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Uji Klinik Obat Tradisional telah menetapkan strategi dan kebijakan untuk pelaksanaan uji terhadap obat tradisional

Indonesia. Berdasarkan peraturan perundangan tersebut maka pengujian ilmiah tentang khasiat, keamanan, dan standar kualitas obat tradisional perlu dilakukan dengan tahapan yang jelas dan sistematis (2,3,4).

Bahan obat herbal "X" yang diteliti merupakan hasil fraksinasi dari daun sukun (*Artocarpus altilis*). Hampir seluruh bagian tanaman sukun dapat dimanfaatkan. Tumbuhan ini telah diteliti diantaranya berkhasiat sebagai antiinflamasi, sitotoksik, antitumor, antikanker, antiplatelet, antioksidan, antituberkulosis, dan antiplasmodial (5,6,7). Banyaknya manfaat dari tumbuhan ini, namun hanya sedikit yang disertai data ilmiah tentang khasiat maupun keamanan yang valid.

Data ilmiah bisa didapat salah satunya melalui penelitian berupa uji keamanan yang dilakukan selama 90 hari melalui pemberian suspensi obat herbal "X" pada hewan coba. Uji keamanan ini merupakan lanjutan dari serangkaian uji pendahuluan yang telah dilakukan.

B. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian bahan obat herbal "X" secara oral terhadap fungsi hati ditinjau dari aktivitas alanin amino transferase dan alkali fosfatase plasma pada tikus putih.

C. HIPOTESIS

Pemberian bahan obat herbal “X” secara oral tidak mempengaruhi fungsi hati ditinjau dari aktivitas alanin amino transferase dan alkali fosfatase plasma tikus putih.

